

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk bersaing dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam hal pendidikan maupun akhlak. Salah satu wadah untuk mencetak sumber daya yang berkualitas yakni melalui pendidikan. Karena akhlak yang baik merupakan manifestasi dari pendidikan yang baik pula sehingga dapat mengantarkan manusia untuk lebih dekat kepada Allah SWT.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa. Namun tujuan pendidikan yang sebenarnya juga mencakup pembentukan karakter pada siswa agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Ryan Indy, Fonny J. Waani, dan N. Kadowangko, *Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa*, Vol. 12 No. 4 2019, hal. 4

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 jalur pendidikan yakni formal, non formal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.² Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal berlangsung di lingkungan masyarakat.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perintah untuk menuntut ilmu yang tertuang dalam wahyu pertama yakni Q.S. Al-‘Alaq ayat 1 sebagai berikut:

إقرأ باسم ربك الذي خلق

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.³

Iqra' yang berarti perintah bacalah merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Perintah tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saja, melainkan juga kepada umatnya. Karena membaca merupakan sarana belajar dan kunci pengetahuan. Hal tersebut diperkuat dengan hadits berikut:

عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata Rasulullah SAW bersabda: menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim.⁴

² Iswati, *Long Life Education dalam Perspektif Hadits (Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Prenatal dan Analisis Terhadap Kualitas Hadits Pendidikan Sepanjang Hayat)*, At-Tajdid Vol. 3 No. 2 2019, hal. 128

³ Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 19

⁴ Wagiman Manik, *Kewajiban Menuntut Ilmu*, Waraqat, Vol. 2 No. 2 2017, hal. 157

Pendidikan ialah suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung suatu saat saja, melainkan harus berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja karena pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang telah dijalani. Sebagaimana hadits berikut:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّخْدِ

Artinya: Carilah ilmu itu sejak dari ayunan sampai masuk ke liang lahat.⁵

Apabila dimaknai secara literal, maka makna hadits tersebut berisi pendidikan hanya berlangsung sejak seseorang dilahirkan sampai kematiannya. Sedangkan jika dimaknai secara kontekstual maka yang dimaksud “ayunan” ialah ketika berada di dalam kandungan. Atau dalam kata lain, seseorang sudah melaksanakan pendidikan sejak dalam kandungan hingga tiba kematiannya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Islam telah mengakui adanya pendidikan sepanjang hayat mulai dari masa prenatal hingga tahap-tahap yang selanjutnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dinamis harus diimbangi dengan pendidikan yang dinamis pula. Hal ini bertujuan agar pendidikan selalu relevan dengan perkembangan zaman sehingga dapat menghadapi pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Pendidikan dinamis di Indonesia dapat dilihat dari pergantian kurikulum dari waktu ke waktu yang bertujuan

⁵ Iswati, *Long Life...*, hal. 127

membawa pendidikan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum yang mana pelaksanaannya menekankan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut taksonomi Bloom, ranah kognitif ialah ranah yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Ranah afektif, ranah yang berhubungan dengan perkembangan sikap, nilai, dan emosi. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan motorik.⁶ Dari ketiga ranah tersebut maka semakin jelas bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mencetak generasi yang berkualitas.

Salah satu ciri generasi bangsa yang berkualitas tampak pada karakternya. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan.⁷ Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter ialah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, *personality*, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Generasi muda saat ini menentukan nasib bangsa di masa depan. Teknologi yang semakin canggih juga menimbulkan kekhawatiran. Maksudnya, teknologi yang seharusnya memberi pengaruh positif justru membawa pengaruh negatif. Hubungannya dengan pendidikan, teknologi dapat menyebabkan pengaruh

⁶ Ina Magdalena dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*, Edisi Vol. 2 No. 1 2020, hal. 133

⁷ Syaiful Anwar, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*, Al-Tadzkiyyah Vol. 7 2016, hal. 159

negatif seperti malas belajar, melawan orang tua dan guru, serta menurunnya sikap peduli sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengangkat tema pendidikan karakter khususnya mengenai karakter peduli sosial. Salah satu contoh penelitian mengenai karakter peduli sosial yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu” maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah membentuk karakter religius siswa SMK Negeri 1 Kota Batu memiliki akhlak dan karakter yang baik serta sikap kepedulian sosial siswa diantaranya pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, empati, kerjasama, toleransi.⁸ Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan strategi pembentukan karakter islami terutama di sekolah umum.

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran yang berdasarkan teori belajar tertentu, berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Strategi dapat ditempuh dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik sebagai pengelola pembelajaran mempunyai peran penting terhadap keberhasilan strategi.

⁸ Muhammad Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 193

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai akhlak baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter hendaknya bersumber dari nilai moral universal (agama) yang disebut *the golden rule*. Menurut psikolog nilai dasar karakter meliputi cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.¹⁰

Pendidikan karakter di sekolah perlu melibatkan semua komponen *stakeholders* serta komponen pendidikan seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan sekolah, dan etos kerja seluruh lingkungan sekolah.¹¹

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan pesan moral secara langsung kepada siswa saat pembelajaran atau melalui *hidden curriculum*.¹² Kemudian guru mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam merupakan agama yang telah mengatur segala aspek kehidupan termasuk pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap *ta'awun*. Sikap *ta'awun* merupakan sikap tolong-menolong antara sesama manusia dalam hal

¹⁰ Anwar, *Peran Pendidikan...*, hal. 159

¹¹ M. Zainuddin, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*, Universum Vol. 9 No. 1 2015 hal. 132

¹² Dian Ayu Setiyawati, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SD Negeri Sinduadi 2*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 2016, hal. 759

kebaikan dan takwa.¹³ Sikap ini hendaknya ditanamkan sejak dini dalam diri anak agar mereka mempunyai kepedulian sosial terhadap orang disekelilingnya.

Sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان واتقوا الله إن الله شديدالعقاب

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.¹⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁵

Berdasarkan ayat di atas terdapat kandungan pendidikan sosial, salah satunya adalah tolong-menolong (*ta'awun*). Menurut Muhammad Asrorudin Al-Jumhuri dalam Saihu, *ta'awun* berasal dari bahasa Arab *ta'awana*, *yata'awuna*, *ta'awunan* yang berarti tolong-menolong atau gorong royong dengan sesama manusia.

¹³ Fatikatul Malikah, *Penguatan Karakter Tolong-Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 9

¹⁴ Saihu Saihu, *Pendidikan Sosial Yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 09 No. 1, 2020, hal. 137

¹⁵ *Ibid.*, hal. 136

Meskipun tolong-menolong dalam kebaikan hukumnya adalah wajib, namun pada kenyataannya masih banyak manusia yang lebih memilih untuk bersikap individualis dan acuh tak acuh terhadap sesama. Jika sikap individualis ini dibiarkan saja dapat menimbulkan berbagai masalah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang hanya saling mengenal selama menjalankan perannya dalam masyarakat atau hanya sampai keinginannya sudah terpenuhi.

Sekolah dasar merupakan jenjang dasar dalam pendidikan di Indonesia. Pada jenjang ini, manusia sangat rentan akan pengaruh negatif yang ada di sekitarnya. Seperti halnya mereka mempunyai kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat tanpa mengetahui apakah hal itu baik atau buruk untuk dilakukan. Oleh karena itu, penanaman karakter khususnya sikap *ta'awun* sangat diperlukan guna menghadapi hal tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang memperhatikan pentingnya pembentukan sikap *ta'awun* adalah SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Sekolah ini menawarkan solusi untuk mendidik, membimbing, dan memperbaiki akhlak siswa di tengah pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi saat ini. Hal tersebut sesuai dengan visi “terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, berlandaskan imtaq, terampil dan kreatif, serta berwawasan lingkungan”. Selain itu, SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di Kecamatan Udanawu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut.

Hasil pengamatan peneliti di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, bahwa pendidikan agama terutama akhlak sudah ditanamkan

kepada siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih dan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti beranggapan bahwa perlu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dalam membentuk sikap siswa terutama sikap *ta'awun* siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan di SDN Mangunan 01 dalam membentuk sikap siswa sebagai berikut:

1. Adanya bimbingan rohani siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang dibimbing oleh guru PAI dan dibantu oleh guru lainnya.
2. Penerapan prosedur masuk mushola seperti wudhu terlebih dahulu membaca doa sebelum masuk mushola, dan masuk mushola dengan kaki kanan terlebih dahulu serta membaca juz amma atau asmaul husna sambil menunggu shalat dimulai.
3. Kegiatan infak Jum'at yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempupuk rasa peduli siswa terhadap sesama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pembentukan sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan keingintahuan peneliti

¹⁶ Hasil observasi pribadi pada tanggal 24 Oktober 2021 pukul 08:30 WIB

tentang hal tersebut akhirnya melandasi disusunnya penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap *Ta’awun* Siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta’awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta’awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta’awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta’awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta’awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan serta menambah keilmuan tentang pembentukan sikap *ta'awun*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan judul di atas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SDN Mangunan 01

Hasil penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam pengelolaan lembaga ke depannya

b. Bagi Guru SDN Mangunan 01

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya membentuk sikap *ta'awun* siswa. Kemudian, dapat dipakai sebagai salah satu sumber informasi bagi lembaga pendidikan untuk menemukan kekurangan dalam melaksanakan strategi dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa.

c. Bagi Siswa SDN Mangunan 01

Adanya penelitian ini dapat merubah siswa memiliki sikap *ta'awun* sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan di waktu yang akan datang.¹⁷ Kemudian menurut David,

¹⁷ Etik Kurniawati, *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, At-Taqaddum, Vol. 9 No. 1 2017, hal. 122

strategi adalah sarana dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pargmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjalin kebahagiaan dunia akhirat.¹⁹

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang telah dewasa rohani dan jasmani untuk mendidik, membimbing, menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim yang utama.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berisi metode, teknik, maupun prosedur guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Sikap *Ta'awun*

Kata *ta'awun* berasal dari Bahasa Arab yang berarti tolong-menolong. *Ta'awun* dalam Naftalina merupakan sikap tolong-menolong untuk membantu sesama.²¹ Sedangkan menurut Jirhanuddin sikap

¹⁸ Mochamad Ammar Faruq, *Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Operasi Usaha Kecil dan Menengah pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, No. 3 2014, hal. 176

¹⁹ Patoni Achmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004), hal. 15

²⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 2005), hal. 35

²¹ Naftalina Fuaduha, *Prinsip At-Ta'awun dalam Asuransi Syariah di Indonesia*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 22

ta'awun adalah tolong-menolong sesama umat muslim dalam kebaikan.²²

c. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta menentukang langkah-langah yang hatuS dittempuh dan suber daya yang harus dialokasikan dengan pertimbangan tertentu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²³

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran yang bertujuan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁴

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat eputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai.²⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap *Ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar” adalah strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan

²² Jirhanuddin, *Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangka Raya*, Jurnal Al-Qardh, Vol. 2 No. 5, 2016, hal. 132

²³ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Menata Vol. 2 No. 2 2019, hal. 65

²⁴ Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Tadrib, Vol. 1 No. 1 2015, hal. 10

²⁵ Khusnul Khotimah dan Susi Darwati, *Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran*, dalam <http://eprints.umsida.ac.id> diakses pada tanggal 13 November 2021 pukul 6:31 WIB

Agama Islam untuk membentuk sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi tersebut di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab dan setiap bab disusun secara sistematis sesuai pedoman yang ada.

Bab I yaitu pendahuluan. Bagian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, yang menguraikan tentang teori-teori para ahli dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Bagian ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Poin pertama penelitian ini berisi tentang pengertian strategi, komponen strategi, macam-macam strategi, dan prinsip-prinsip penggunaan strategi. Poin kedua berisi tentang pengertian guru PAI, tugas guru PAI, dan syarat guru PAI. Poin ketiga berisi tentang pengertian *ta'awun*, bentuk *ta'awun*, dan nilai positif *ta'awun*. Kemudian pada poin keempat membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dalam membentuk sikap *ta'awun*.

Bab III yaitu metode penelitian. Bagian ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang memaparkan tentang temuan atau jawaban penelitian yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Bagian ini akan memaparkan jawaban atau temuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dalam membentuk sikap *ta'awun*.

Bab V yaitu pembahasan. Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan serta memposisikan hasil penelitian yang telah menjadi fokus pada bab I yang selanjutnya merelevansikan teori-teori yang sudah ada pada bab II.

Bab VI yaitu penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.